

**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE INKUIRI DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DIKELAS XI MAS NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI



YOGI PUTRA

NIM . 2110201081

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 2025 M/1446 H

**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE INKUIRI DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS XI MAS NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI

Untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan

(S.Pd) di kampus IAIN Kerinci

YOGI PUTRA

NIM . 2110201081

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 2025 M/1446 H

Rasmita, S.Ag, M.PdI
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 129

TANGGAL : 30 April 2025

PARAF : 

NOTA DINAS

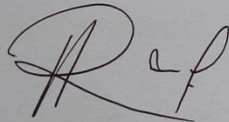
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Yogi Putra, NIM 2110201081** yang berjudul **Penerapan Pembelajaran Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Di Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Rasmita, S.Ag, M.PdI
NIP. 197405242000032003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YOGI PUTRA
NIM : 21102010181
Tempat /Tanggal Lahir : Pesisir bukit, 18/05/2003
Alamat : Pesisir Bukit

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **:"Penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup"** Benar-benar karya asli saya. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Desember 2024

Saya yang menyatakan

M
10
SERULUH RIBU RUPIAH
1000
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
17BE3AMX013852789
YOGI PUTRA



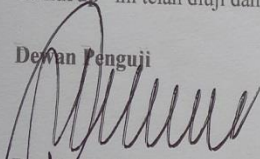


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: ftik.iainkerinci.ac.id.
Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

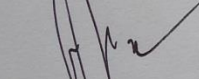
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Yogi Putra NIM.21102010981 dengan judul penelitian “Penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas IX MAS Nurul Haq Semurup” ini telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 07 Mei 2025.

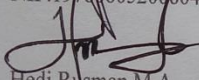
Dewan Penguji


Dr. M. Rimin, S.Ag. M.Pd
NIP. 97204021998031004

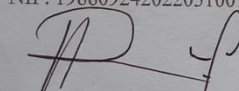
Ketua Sidang


Dr. Nuzri Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 197806052006041001

Penguji I

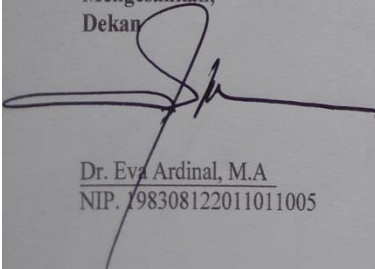

Hedi Rusman, M.A
NIP. 198809242022031001

Penguji II


Rasmita, S.Ag., M.Pd.
NIP. 198809242022031001

Penguji III

Mengesahkan,
Dekan


Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

ABSTRAK

Nama : YOGI PUTRA

Nim : 2110201081

**Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE INKUIRI
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS XI
MAS NURUL HAQ SEMURUP**

Latar belakang masalah berdasarkan observasi awal penelitian di MAS Nurul Haq Semurup, peneliti mengamati adanya siswa yang kurang faham dalam pembelajaran fikih dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang tinggi sesuai kkm, praktek keagamaan siswa sehari-hari masih banyak yang belum tau dzikir, khutbah dan lain sebagainya. Rumusan masalah dalam penelitian Bagaimana penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup, serta faktor pendukung penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup, dan faktor penghambat penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam meningkatkan hasil pembelajaran fikih siswa di MAS Nurul Haq Semurup.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini, berupa menarik faktor-faktor serta informasi dari data lapangan yang berupa uraian-uraian dari responden. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2014:1).

Pembelajaran metode inkuiri merupakan proses mengajar sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. sebagai subjek dalam menggunakan metode pembelajaran harus dapat menyesuaikan berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. adapun Metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Hasil pembahasan (1. Penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup (2. faktor penghambatan penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup a. kurangnya aspirasi siswa dalam belajar b. kurang memvariasikan pengelolaan kelas c. kurang melayani perbedaan individu siswa d. kurangnya meningkatkan interaksi belajar (3. Faktor penghambat penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup meliputi: kurangnya memancing aspirasi siswa dalam belajar, kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, kurang memvariasi pengelolaan kelas, kurang meningkatkan interaksi belajar.

ABSTRACT

Name : YOGI PUTRA

Student ID : 2110201081

Title of Thesis : **THE APPLICATION OF INQUIRY METHOD IN TEACHING ISLAMIC STUDIES (FIKIH) IN GRADE XI OF MAS NURUL HAQ SEMURUP**

Background of the Problem based on the initial observation of the research at MAS Nurul Haq Semurup, the researcher observed that there were students who did not fully understand Islamic studies (Fikih) and many students who had not achieved high scores according to the minimum completeness criteria (KKM). The students' daily religious practices were also lacking, with many not knowing how to perform dzikir, khutbah, and other religious practices. Problem Statement this study aims to investigate the implementation of the inquiry method in teaching Fikih in class XI at MAS Nurul Haq Semurup, as well as the supporting and inhibiting factors of the inquiry method in teaching Fikih in class XI at MAS Nurul Haq Semurup.

Research Methodology this research is a qualitative study that aims to gather information and factors from field data in the form of descriptions from respondents. Qualitative research methods are used to study objects in their natural state, where the researcher is the key instrument, data collection is done through a combination of techniques, data analysis is inductive, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization (Sugiono, 2014: 1).

Inquiry Method in Teaching Fikih the inquiry method in teaching Fikih is a teaching process that aims to achieve the desired goals. The implementation of this method can be planned based on the needs of the students and the teacher. As a subject in using teaching methods, teachers must be able to adapt various teaching programs according to the material being taught.

Results of the Study the results of this study indicate that: (1) The implementation of the inquiry method in teaching Fikih in class XI at MAS Nurul Haq Semurup can improve student understanding and achievement. (2) The inhibiting factors of the inquiry method in teaching Fikih in class XI at MAS Nurul Haq Semurup include: lack of student aspiration in learning, lack of variation in classroom management, lack of attention to individual student differences, and lack of interaction in the learning process. (3) The supporting factors of the inquiry method in teaching Fikih in class XI at MAS Nurul Haq Semurup include: increasing student aspiration in learning, activating students in the learning process, varying classroom management, and increasing interaction in the learning process.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin...

Dengan ridho-mu ya allah, ya robb...

Kupersembahkan sebuah mahakaryaku

Dari tetesan-tetesan perjuangan, Titik-titik peluh penuh tantangan

Untuk orang-orang yang amat kuhormati dan kucintai sepenuh hati...

Ayahanda ku (Jendriantol) dan ibunda ku (martini) tercinta

Dan seluruh keluarga besarku tercinta

Terimakasih, Semoga Allah SWT Membalasnya

amin ya rabbal alamin...

Motto :

يَعْلَمُ لَمْ مَا إِلَّا نَسْنَعْلَمُ بِالْقَلَمِ عِلْمُ الَّذِي

Artinya :

“ Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil' alamin, rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, keimanan, dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS XI MAS NURUL HAQ SEMURUP”**. Sholawat dan salam penulis panjatkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang penuh cahaya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. wakil rektor 1 Bapak Dr. Faizin, S.Ag.M.Ag, wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag., dan wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khsairi, M.Ag yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di IAIN Kerinci.

2. Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
3. Ketua jurusan Pendidikan agama islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberi motivasi selama penulisan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan ilmu dan berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala sekolah, majelis guru dan tata usaha MAS Nurul Haq Semurup, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MAS Nurul Haq Semurup.
7. Ayah Jendrianto dan ibu tercinta Martini, yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya mudah-mudahan skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk kedepannya.

Sungai Penuh, Maret 2025

Penulis

YOGI PUTRA

NIM.2110201081



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN MOTO	v
KATA PENGATAR	vi
DAFTAR ISIiix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan penelitian	7
G. Defenisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Hakikat Metode Pembelajaran Inkuiri	10
B. Hakikat Pembelajaran fikih	19
C. Hakikat Kemampuan Berpikir Kritis	20
D. Penelitian Relevan	26
E. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Jenis penelitian	30
B. Informan penelitian	32
C. Jenis –jenis Dan sumber data	32
D. teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Jenis Data	34
G. Teknik Analisis Data	34
H. Teknik Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR



DAFTAR TABEL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh manusia dalam mencapai kelangsungan hidup yang baik. Agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik, maka terlebih dahulu diperbaiki mutu pendidikan salah satunya pada tingkat madrasah aliyah merupakan salah satu dasar pembentukan pola pikir siswa terhadap berbagai bidang ilmu pengetahuan agama sebelum melanjutkan ke sekolah tinggi. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan berfungsi untuk membentuk manusia supaya menjadi manusia yang cerdas sehingga disamping bisa berguna untuk dirinya sendiri, juga berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Salabi, 2021). Dengan Pendidikan manusia mempunyai sifat, tabiat dan pandangan hidup atau dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Demikian juga dengan pendidikan agama Islam, yang memiliki tujuan sangat istimewa yaitu untuk bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga menanamkan prinsip-prinsip dan ilmu-ilmu keislaman, yang diambil dari Al Qur'an dan hadits, dalam diri

seseorang yang nantinya akan menjadi pembimbingnya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam Islam, ilmu pengetahuan sangat dijunjung tinggi, dan Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Sebagaimana yang terdapat didalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah 11)

Berdasarkan Firman Allah SWT. dapat diketahui bahwa pentingnya menuntut ilmu dan mengajarkannya, karena menuntut ilmu merupakan proses yang harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan. Allah SWT menjanjikan bahwa orang-orang yang berilmu dan beriman akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi-Nya. Semangat dalam menuntut ilmu harus terus ditanamkan dalam diri setiap individu, agar mereka dapat mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Sebagai umat Islam, kita harus selalu mengingat pentingnya ilmu pengetahuan dan berusaha untuk terus belajar dan mengajarkannya kepada orang lain dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Penerapan pendidikan yang bermutu, dilakukan pemerintah melalui kemendikbud dengan menyusun, mengembangkan dan menetapkan kurikulum yang berlaku pada tahun pembelajaran 2013/2014 yang disebut dengankurikulum 2013. Di Indonesia kurikulum sudah mengalami pergantian beberapa kali. Kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Berdasarkan kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran di Sekolah. Pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada siswa. Sehingga guru sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah disekolah-sekolah menerapkan pembelajaran abad 21.

Secara umum pembelajaran di Sekolah disampaikan secara konvensional dan masih didominasi ceramah walaupun kadang ada yang menggunakan diskusi, hanya sedikit sekolah yang menetapkan metode pendekatan ilmiah seperti praktikum maupun demonstrasi. Semua itu terkendala pada keterbatasan model ajar, terutama bagi sekolah yang berada di daerah terpencil. Keadaan ini membuat guru mengandalkan sepenuhnya pada skil guru dalam melibatkan siswa secara langsung.

Selain hal tersebut metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas dan

kemampuan peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran adalah model inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar. Menurut Shoimin (Suhada, 2017: 15) mengemukakan bahwa,

“Metode Pembelajaran inkuiri adalah salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”.

Menurut Susanto (Dalam Wahyuni, 2015: 5) “Menyatakan bahwa, berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan”. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis idea atau gagasan yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Salah satu kesulitan peserta didik dalam belajar di Sekolah adalah pembelajaran kurang bermakna, guru kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya yang diinginkan, dan tidak dapat melayani kebutuhan peserta didik di atas rata-rata. Efektivitas proses pembelajaran sangat ditentukan pada metode dan bahan ajar yang digunakan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh informasi awal, peneliti mengamati bahwa di MAS Nurul Haq Semurup, guru

sudah menerapkan pembelajaran metode inkuiri saat proses belajar mengajar, dalam evaluasi hasil belajar dilihat dari kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, bahwa diantara banyak siswa masih sedikit sekali siswa yang berhasil mencapai nilai yang tinggi sesuai dengan KKM

Berdasarkan yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Metode Inkuiri Dalam Pelajaran Fikih Dikelas XI Mas Nurul Haq Semurup”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang belum mencapai nilai yang tinggi sesuai KKM
2. Kegiatan belajar mengajar fikih seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian diluar kelas.
3. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan metode inkuiri dikelas XI MAS Nurul haq Semurup?
2. Apa faktor pendukung dari pembelajaran Metode inkuiri pada pembelajaran fikih dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup?

3. Apa faktor penghambat Pembelajaran Metode inkuiri pada pembelajaran fikih dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup?

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang harus peneliti angkat dalam penelitian dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup, keterbatasan waktu, tenaga, dan serta materi maka perlu disini penulis menentukan batasan masalah dari apa yang akan peneliti teliti dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup, dalam skripsi ini yaitu seputar penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bentuk metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran fikih dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup.
2. Mengetahui faktor pendukung pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup.
3. Mengetahui faktor penghambatan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup.

F. Manfaat penelitian

Setelah penerapan ini dilaksanakan, hasil dari penerapan diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para calon pendidik hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pendidikan dan menambah pengetahuan tentang metode inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar fikih. Karena selain mengajar guru juga dituntut untuk menggunakan berbagai metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman nyata tentang penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran.
- 2) Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai alternatif untuk memecahkan masalah dalam keterbatasan memahami konsep gaya.
- 2) Dapat berperan aktif saat pembelajaran berlangsung
- 3) Dapat mendorong dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan metode pembelajaran yang lebih kreatif, efisien, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Menambah pengetahuan serta pengalaman guru dalam rangka menghadapi peserta didik, berkenaan dengan model pembelajaran

d. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran fikih, serta dapat memberikan pembaharuan kepada guru-guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan mutu pendidikan.

G. Defenisi operasional

Metode Inkuiri

Inkuiri adalah kata yang memiliki arti beragam, seperti "mencari" atau "pencarian". Dalam pembelajaran inkuiri, pendidik membantu peserta didik untuk menjadi ahli dalam mencari solusi atas suatu masalah yang sedang mereka hadapi (Nugroho 2021).

Inkuiri juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk memperoleh informasi melalui observasi atau eksperimen untuk memecahkan suatu masalah. Keterampilan inkuiri meliputi tahap mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, dan interpretasi data (Karmila, and Subiki 2019).

Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada rasa ingin tahu dari siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis apa yang akan ia pelajari. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

Tujuan pembelajaran inkuiri adalah membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin ilmu intelektual dan keterampilan berfikir.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Metode Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan (Taufik, 2011:172). Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat.

Kunandar (dalam Shoimin, 2014:84) menyatakan bahwa, “pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”.

Menurut Trianto (Asmayani 2014, Vol.IXI No. 01 46) menyatakan bahwa, “*inquire* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya”.

2. Tujuan dan Manfaat Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode pembelajaran *inquiry* (inkuiri) bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif. Menurut Bruner (dalam Fathurrohman, 2015:104) “Tujuan dalam metode *inquiry learning* adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang saintis, ahli sejarah, penemu, atau ahli matematika.” Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasai, menerapkan, dan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi.

Pembelajaran berbasis inkuiri juga bertujuan untuk mendorong peserta didik semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Oleh karena itu, peserta didik didorong bukan saja untuk mengerti materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan penemuan. Sejalan dengan itu, Kurniasih dan Sani (2015:113-114) menyatakan “Teknis utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran serta peserta didik dapat mengembangkan sikap percaya pada diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap rasa ingin tahu peserta didik.

3. Ciri-ciri Metode Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya (dalam Fathurrohman, 2015:106) menyatakan ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri, yaitu: 1) Inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan; 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri; 3) Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Ciri utama dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Sadjana (dalam Nuraini, Vol.13 No.2 Oktober 2013) “menjelaskan ciri utama dari pembelajaran inkuiri yaitu menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan dan peserta didik sebagai subjek belajar, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis”. Proses belajar mengajar dengan metode inkuiri menurut Kuslan (Dharmayanti, Vol.02 No.03: 2014) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menggunakan keterampilan proses,
- 2) jawaban yang dicari siswa tidak diketahui terlebih dahulu,

- 3) siswa berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah,
- 4) suatu masalah ditemukan pemecahan masalah siswa,
- 5) hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen.
- 6) siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.

Berdasarkan uraian atas maka dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran inkuiri adalah menekankan kepada seluruh aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu pertanyaan dengan mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau intelektual.

4. Tahapan-tahapan Metode Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya (dalam, Juliana Vol. 2 No. 4 2018:531) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Orientasi, pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina siswa dengan kondusif,
- b) Merumuskan masalah, merumuskan masalah merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung berbagai alternatif jawaban,
- c) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji,
- d) Mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan intelektual,
- e) Merumuskan kesimpulan.

Anam (2016:14-15) mengemukakan rangkaian ‘aktivitas’ yang dilakukan peserta didik dalam mencari, mengamati, dan menemukan masalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik menemukan masalah sendiri atau mempunyai keinginan sendiri untuk memecahkan masalah;
- b) Merumuskan masalah dengan seoperasional mungkin, sehingga terlihat kemungkinannya untuk dipecahkan;
- c) Peserta didik merumuskan hipotesis, untuk menuntun mencari data;
- d) Peserta didik mengolah data dan mengambil kesimpulan.

Kurniasih dan Sani (2015:115-117) mengemukakan beberapa teknis pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a) Melakukan orientasi;
- b) Belajar merumuskan masalah;
- c) Merumuskan hipotesis;
- d) Mengumpulkan data;
- e) Menguji hipotesis; dan
- f) Merumuskan kesimpulan.

Proses pembelajaran inkuiri dapat dilakukan secara personal peserta didik, dan bisa juga dengan membentuk kelompok.

Adapun cara membentuk kelompok adalah:

- a) Masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektual dan keterampilan-keterampilan social;

- b) Memperkenalkan topik-topik inkuiri kepada semua kelompok sesuai dengan minat mereka masing-masing;
- c) Membuat kebijakan atau aturan-aturan khusus berkaitan dengan topik yang akan dibahas; dan
- d) Setiap kelompok diarahkan untuk dapat merumuskan semua istilah yang terkandung di dalam proposisi kebijakan atau aturan yang akan dilaksanakan terkait topik yang dibahas.

Dari uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri, yaitu: a) orientasi; b) merumuskan masalah; c) merumuskan hipotesis; d) mengumpulkan data; e) menguji hipotesis; dan f) merumuskan kesimpulan. Pembelajaran inquiry dapat dilakukan secara personal dan juga kelompok.

5. Kelebihan Metode Pembelajaran Inkuiri

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan atau kelebihan masing-masing, begitu juga dengan metode pembelajaran inkuiri juga memiliki kelebihan. Menurut Anam (2016:15-16) kelebihan metode pembelajaran inkuiri, yaitu: 1) *Real life skills*: peserta didik belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan; 2) *Open-ended topic*: tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja; 3) Intuitif, imajinatif, inovatif: siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi; dan 4) Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai guru bukan sebagai sumber belajar.

Bruner (Anam, 2016:16) menegaskan metode inkuiri memiliki kelebihan sebagai berikut: a) Peserta didik akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik; b) Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru; c) Mendorong peserta didik untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri; d) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri; e) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik; dan f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

Kurniasih (2015:114) mengemukakan kelebihan metode pembelajaran inkuiri diantaranya: a) Strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; b) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; c) Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern; dan d) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan metode pembelajaran inkuiri, yaitu: metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna.

B. Hakikat Pembelajaran fikih

1. Pengertian fikih

Menurut para ulama, fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum pengambilan hukum-hukum syarak yang bersiat praktis. Pengertian fikih secara etimologi berasal dari kata faqiha, yafqahu, dan fiqhan yang berarti mengerti atau paham. sementara secara terminologi, fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syarak yang didapatkan dari dalil-dalil yang terperinci. (Fikih Islam, Drs. H. Abd.rasyid.M.H 2013:25)

pengertian yang selanjutnya menurut Abdul Hamid Hakim mendefenisikan fikih sebagai ilmu yang berkaitan dengan hukum hukum syarak yang didapatkan dengan cara berijtihad. menurut imam abu hanifah mendefenisikan fikih sebagai ilmu yang menerangkan tentang hak-hak dan kewajiban. (wita, 15:18).

2. Tujuan Pembelajaran fikih

Terdapat banyak sekali keutamaan dari memahami fikih diantaranya:

1. Mengetahui hukum-hukum syariat islam benar pendapat para ulama
2. mengetahui standar yang benar agar selamat dalam beristidlal ,sebab tidak setiap dalil sahih itu menghasilkan istidlal yang juga sahih
3. memudahkan praktik ijtihad dalam permasalahan masa kini
4. menjaga ushul istidlal dan bantahan terhadap perselisihan

3. Ruang Lingkup Pembelajaran fikih

Dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dimana pembelajaran tersebut memiliki ruang lingkup pembelajaran fikih yaitu

untuk memudahkan berijtihad dalam memutuskan suatu hukum dan sangat bermanfaat bagi mujtahid untuk meminimalisir kesalahan mengambil keputusan hukum. (abdul wahab khalaff,14-15)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran fikih dari keseluruhan mata pelajaran kecuali pada mata pelajaran umum. Salah satu ruang lingkup pembelajaran kepesantrenan adalah mata pelajaran Ilmu ushul fikih.

C. Hakikat Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan hidup yang perlu dipelajari dan dikembangkan melalui proses pendidikan. (Johnson dan Marfilinda,2019:85) mengungkapkan bahwa, kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis adalah jenis berpikir tingkat tinggi yang hanya bukan hanya menghafal materi tetapi menggunakan dan manipulasi metode-metode yang dipelajari dalam situasi baru. Menurut Surya (dalam, Mudhakhir 2013:5) “berpikir kritis sebagai sebuah proses aktif dan cara berpikir secara teratur atau sistematis dengan langkah yang tepat untuk memahami informasi secara mendalam, sehingga membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif tersebut menunjukkan keinginan dan motivasi dalam diri orang yang berpikir kritis untuk menemukan jawaban dan

mencapai pemahaman dari apa yang dipikirkan kemudian disampaikan dengan baik”.

Menurut Jhonson (dalam Mudhakhir,2013:6) tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam dari apa yang didapatkan mengenai maksud dari sebuah ide dan permasalahan sehingga siswa mendapatkan hasil yang benar. Berpiikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran dari hasil pengamatan secara mendalam ditengah permasalahan yang dihadapi siswa. Menurut Johson, (dalam Pusparatri, 2012:27) Menyatakan bahwa:

“Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menanalisi asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai 1) Kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi, 2) kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain, 3) kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman baru”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa berpikir kritis merupakan sesuatu yang dipikirkan untuk menyelesaikan malah dengan gagasan, atau ide ke arah yang lebih baik.

2. Kemampuan dan Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Zulaika2019:27) menyatakan terdapat 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5. Kemampuan dan indikator berpikir kritis lebih lanjut diuraikan pada tabel berikut

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada tiga indikator kemampuan berpikir kritis seperti pada tabel 4

Tabel 4. Kemampuan dan Indikator Berpikir Kritis

Aspek Berpikir Kritis	Indikator Ke mampuan Berpiki Kkritis
1. Memberikan penjelasan dasar	Menganalisis argumen
2. Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangka apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
3. Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan deduksi

D. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian tersebut adalah:

1. Yunatra, (2017) Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah”penerapan pembelajaran metode inkuiridi nsmp II Malang”; menyatakan penerapan pembelajaran berbasis inkuiri memperoleh persentase dari tim ahli media 97,73% kategori valid, ahli materi 96,67% kategori valid dan angket peserta didik 96,25 kategori valid. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa “Penerpan metode inkuiri di SMA II Malang”, metode pembelajaran berbasis inkuiri alternatif layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan %alternatif layak untuk digunakan metode inkuiri .Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama penerapan pembelajaran menggunakan metode inkuiri. sedangkan perbedaan diantara keduanya terletak pada subjek penelitian yang dilakukan
2. Widiatmoko, (2013) penelitian yang berjudul “penerapan pembelajaran berbasis inkuiri tema darah di SMP N 2 tengerang, menunjukkan bahwa pembelajaran ushul fikih berbasis inkuiri ini valid dan layak digunakan dengan persentase rata-rata 3,72 untuk pakar isi, 3,44 pakar penyajian, dan 3,79 pakar bahasa. metode yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran fikih di sekolah.

3. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri Dalam Membangun Keaktifan Siswa Kelas X Sma Pada Pembelajaran Online”, menunjukkan bahwa Guru memiliki peran yang penting dalam pembelajaran salah satunya merancang kegiatan yang mampu membuat siswa belajar. Metode inkuiri merupakan metode yang berusaha melibatkan siswa belajar secara aktif dalam pembelajaran online. Dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan yaitu merumuskan masalah, mengembangkan dan merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, & memberikan kesimpulan. Adapun pada tahapan 2 dan 3 lebih menekankan kepada keterlibatan siswa dalam aktivitas berupa diskusi dimana siswa dapat menjalin interaksi dengan sesama sehingga siswa dapat menjalankan perannya dengan baik dan lebih bertanggungjawab. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, guru Kristen harus memahami bahwa perannya dalam pendidikan adalah sebagai rekan sekerja Allah untuk membimbing siswa dalam pengembangan diri sebagai pertanggungjawaban kepada Kristus dan guru Kristen harus mengandalkan tuntunan Allah dalam setiap hal yang dilakukan dalam kelas agar setiap pembelajaran dapat berpusat kepada Allah.
4. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa Melalui tahap pra siklus yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Carang Rejo II Kesamben Jombang sebelum diterapkan metode inkuiri terbimbing bisa dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode yang konvensional dan media seadanya. Hasil pre test pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa hanya sebesar 65,2 sedangkan nilai ketuntasan klasikal sebesar 33,3%. Penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum diterapkannya metode inkuiri terbimbing, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tumbuhan hijau, siswa mudah bosan

dan pasif, dan hanya mengacu pada buku pelajaran saja. Sedangkan setelah menerapkan metode inkuiri terbimbing, siswa mengalami suasana yang menarik karena penerapan metode inkuiri terbimbing siswa dituntut untuk menemukannya sendiri pengetahuannya melalui pembelajaran bermakna yakni dengan memberikan pengalaman yang sesuai dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran yang telah dilalui akan berkesan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif karena metode inkuiri terbimbing belum pernah diterapkan oleh guru. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode inkuiri terbimbing. Hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA bagi kelas V dinyatakan baik sekali. Rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 31,4 yaitu dari 64,2 pada pra siklus, 70 pada siklus I menjadi 95,6 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 66,7% yaitu dari 28,5% pada pra siklus, 42,8% pada siklus I menjadi 95,2% pada siklus II. Sedangkan pada aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 14,71% dari 78% pada siklus I menjadi 92,81 pada siklus II dan dinyatakan baik sekali. Selain itu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 30,99% dari 55,9% pada siklus I menjadi 90,89% pada siklus II dan dinyatakan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing selain dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mengaktifkan siswa.

5. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN di kelas IV SDN 5 Bone terdapat 2 kali pelaksanaan siklus, di siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan pada siklus II terdapat II kali pertemuan. Pada hasil pelaksanaan pemberian tindakan pada keseluruhan pertemuan dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah

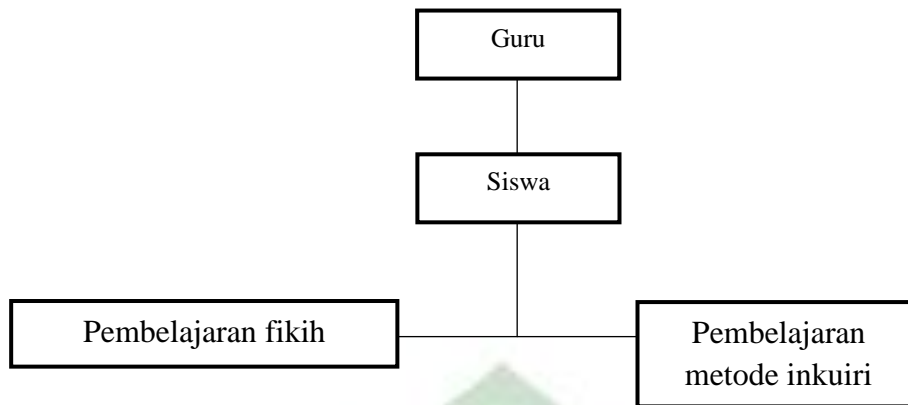
dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar siswa pada saat observasi awal mencapai 20% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 60% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 88% dengan kategori baik; (4) penerapan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV di SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango. Dengan ketercapaian pemberian Tindakan dari siklus I hingga siklus II peneliti mengakhiri pertemuan pada siklus II.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode inkuiri, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian penerapan pembelajaran metode inkuiri dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Penelitian yang menggunakan kuantitatif juga memperoleh hasil yang baik dalam meningkatkan suatu kinerja atau sasaran penelitian yang diinginkan.

E. Kerangka Berpikir

Menggunakan metode inkuiri valid dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat peneliti gambarkan dalam bagian kerangka pikir sebagai berikut:



Meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran fikih



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang didukung oleh penelitian kepustakaan dengan membaca buku-buku. Penelitian ini dipandang dari sudut pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif, khususnya tentang penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fiki dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini, berupa menarik faktor-faktor serta informasi dari data lapangan yang berupa uraian-uraian dari responden, dengan melihat objek penelitian ini berdasarkan apa yang terangkum dari data lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono,2014:1).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI Mas Nurul Haq. melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman siswa dan guru, serta dampak metode inkuiri terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi fikih.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (Ariani, 2022). Menurut Moeleong dalam Novianti & Belajar Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang, dan perilaku yang diamati. (Novianti & Belajar, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerepan metoe inkuiri dalam pembelajaran fikih dikelas XIMAS Nurul Haq Semurup secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan dataobsevasi wawancara, dan dokumentasi.

B. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu: Informan kunci, Informan utama, Informan Pendukung (Heryana, 2015).

Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti (Arlyn A. Karamoy, 2009). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan informan pendukung adalah pelatih, guru-guru, orang tua, dan orang tua.

C. Jenis-Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data; 1) primer; dan (2) sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer biasanya diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Hamid & Susilo, 2015). Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari kepala madrasah Nurul Haq melalui pengamatan dan wawancara dengan guru, dan peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, peraturan-

peraturan tertulis yang ada kaitannya dengan permasalahan serta literatur (Wijaya & Susanty, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dan prosedur dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat atau instrument untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Syamsudin, 2015). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan judul yakni Penerapan pembelajaran metode inkuiridalah pembelajaran fikih dikelas XI MAS Nurul Haq.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Linarwati et al.2016). Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pertemuan peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen (Prasetyo, 2017). Yang peneliti observasi dalam penelitian ini

adalah permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian MAS Nurul Haq semurup.

E. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu instrumen validasi. Instrumen validasi digunakan untuk mengetahui keabsahan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan ahli untuk memvalidasi metode pembelajaran yang peneliti terapkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya (Sutriani & Octaviani, 2019). Aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Zulfirman, 2022). Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu

focus dengan membuang hal-hal yang kurang penting dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan (Zulfirman, 2022).

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami. (Zulfirman, 2022).

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi selama penelitian berlangsung. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan "final" akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal (Abdul, 2020, p. 15).

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Mekarisc.2020).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda (Mekarisce.2020).

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber data, dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. (Mekarisce.2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1) Historis

Pondok pesantren Nurul Haq semurup merupakan salah satu pusat salah satu pusat pendidikan agama yang terletak di wilayah kerincibagian mudik tepatnya di Pasar Semurup kec. Air Hangat Kab. Kerinci. Prov. Jambi dalam sejarahnya pondok pesantren Nurul Haq Semurup didirikan pada tahun 1982 oleh keluarga Bapak H. Abdul Karim dan ibuk Hj. Siti Maryam yang memiliki niat dan tujuan yang baik, yang memiliki tujuh orang anak yang sama-sama ikut serta dalam pembangunan tersebut , akan tetapi Hj Ruqiah anak dari kedua dari bapak H. Abdul Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam ia merupakan pendiri pertama pondok pesantren Nurul Haq Semurup.

Sebuah Pondok pesantren yang didirikan oleh Menteri Alamsyah dengan megelar acara yang sangat meriah, yayasan Pertama Pondok Pesantren Nurul Haq semurup diketuai oleh ibuk. Hj Rofiah Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam, pesantren maju serta berjaya memiliki santri hampir dengan seribu jiwa. Selama kepemimpinan beliau pondok pesantren nurul haq Semurup termasuk salah satu pondok pesantren yang dikenal banyak orang bukan hanya sekedar didaerah kabupaten saja bahkan samapai keprovinsi. Gedung-gedung cukup yang dibangun

sederhana itu ternyata juga mampu membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup dikenal oleh banyak kalangan dan dikenang sampai saat ini.

Pada tahun 1994. Hj ropiah Menghempuskan napas Terakhir dan kemudian kepemimpinana yayasan dilanjutkan oleh saudara-saudara beliau yang lain bahkan samapai saat ini Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikelola okeh keluarga beliau. Kemudian pada tahun 2002 Hj. Ruqiahpun Menghembuskan napas terakhir beliau, jasa dan kerja keras beliau sangat besar dan akan selalu dikenang samapai kapanpun.

Pondok Pesantren nurul Haq semurup merupakan salah satupondok pesantren tertua dikab. Kerinci, usia pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang pada saat ini kira-kira sudah mencapai 60-an, sebuah umur yang cukuptua jika dinilai dari sejarahnya. Santri-santri dipondok pesantren nurul haq semurup berasal dari berbagai daerah sikab. Kerinci baik itu dari kerinci Hilir, kerinci Mudik, Kerinci Tengah dan Kota Sungai Penuh, bahkan ada santri yang bersal dari luara daerah kerinci.

Beberapa tahun setelah pondok pesantren berdiri, dari yang mulanya pondok pesantren hanya mempelajari Ilmu Agama Saja kini melakukan menjadi evolusi pondok pesantren Modren, yang bukan lagi hanya mempelajari Ilmu agama akan tetapi juga mempelajari ilmu umum seperti matematika, ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan berbagai ilmu yang lebih umum lainnya yang membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup bertambah maju dan semakin luas jangkauannya.

Proses pembelajaran pada saat itu sudah sangat stabil dengan keadaan gedung yang mendukung dan dengan guru-guru yang handal tentunya., kemudian salah satu yang membuat Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikenal dengan banyak orang ialah dengan kepemimpinan Alm. H. Buya Darul Ulum yang pada saat itu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pondok pesantren, dengan kepemimpinan beliau mutu Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup semakin meningkat bahkan sampai saat ini.

2) Letak Geografi

Pondok pesantren Nurul Haq Semurup terletak di kecamatan air hangat timur, Kecamatan air hangat yang terletak di dekat Kota Sungai Penuh, sehingga Madrasah Aliyah ini sangat diminati oleh siswa karena sekolah ini memiliki kedisiplinan yg tinggi serta media pembelajaran yg cukup sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Disamping itu, tingkat kepadatan penduduk di sekitar lokasi sekolah tidak cukup tinggi sehingga proses pembelajaran bisa di pantau langsung oleh masyarakat setempat. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Haq Semurup saat ini mempunyai gedung yang sederhana dan fasilitas yang cukup .Ditambah dengan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi

Pondok pesantren semurup terletak di sebuah desa yang dikenal dengan Desa Pasar Semurup kecamatan semurup kabupaten kerinci prov. Jambi dengan jarak dengan ibu Kota Kabupaten lebih Kurang 5 KM dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Hewan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai
- c. Sebelah Utara Berbatas Dengan Jalan setapak
- d. Sebelah Selatan berbatasan Dengan Pasar Semurup.

3) Visi Misi Nurul Haq semurup

a. Visi

Terwujudnya pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang berkualitas, mandiri, berdaya saing dan kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama islam dan perkembangan masyarakat madani.

b. Misi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif
- b. Memperkuat kerjasama untuk mendorong madrasah agar lebih mampu mengaktualkan diri secara optimal.

4) Keadaan guru, siswa, sekolah dan Asrama.

a. Keadaan guru

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Guru yang berkualitas dan professional serta memiliki mayoritas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya akan membuat pendidikan menjadi maju dan berhasil. Dengan profesionalisme yang tinggi guru akan dapat melaksanakan pekerjaannya yang sangat mulia, yaitu mencurahkan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya. Selanjutnya, disamping ini

merupakan tugas, juga merupakan amal ibadah yang pahalanya tetap mengalir dari sisi Allah SWT.

Pemerintah Republik Indonesia mempunyai perhatian yang besar terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang didalamnya diatur tentang kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, kesejahteraan guru, dan lain-lain.

Di dalam pasal dikatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Setelah mendapat penjelasan di atas maka Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan sumber pengetahuan bagi peserta didik dan sekaligus sumber pengetahuan bagi peserta didik. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting pada satu lembaga pendidikan.

Guru merupakan faktor sangat penting perannya dalam suatu lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran sangat sekali berpengaruh terhadap seorang karena guru mereka yang mentrasferkan pengetahuan serta pengalamannya didalam diri peserta didik. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar, oleh karena itu guru adalah orang yang memegang peranan penting didalamnya dan

memikul tanggung jawab yang besar terhadap keefektifan seluruh usaha pendidikan.

Selanjutnya, dalam standar nasional pendidikan telah ditetapkan pula standar pendidik pada sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah atas yaitu :

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau Sarjana (S.1)
- b) Latar belakang pendidikan tertinggi dibidang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tingkat atas, kependidikan lain, atau psikologi.
- c) Sertifikasi profesi guru untuk sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tingkat atas.

b. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Keadaan tata usaha (TU) dalam sebuah sekolah sangat penting. Karena untuk mengurus administrasi sekolah semuanya dikerjakan dengan guru dan siswa serta administrasi sekolah semuanya itu dikerjakan oleh tata usaha. Oleh karena itu, tata usaha ikut mempengaruhi proses belajar di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Haq Semurup

Dalam tabel berikut ini dapat dilihat keadaan tata usaha Madrasah Aliyah Swasta Nurul Haq Semurup Tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3 : Keadaan Pegawai Tata Usaha Negeri 5 Sungai Penuh

No	NAMA	JABATAN
----	------	---------

1.	Jang ibnu basri, M,pd	Kepala madrasah
2.	Dolli , S.sy	Kepala TU dan guru
3.	Angga Pratama, S.Pd	Staf TU dan guru fikih
4.	Maya Puspita Sari, S.Pd	Staf TU dan guru
5	Afnijal, S.Pd	Guru fisika
6..	Ovi hidayani, S.Pd	Guru kimia

Sumber : Dokumentasi MAS Nurul Haq Semurup Tahun 2025/2026

c. Siswa

Hubungan yang berjalan antara siswa dengan guru sama seperti peranya seorang ayah dan ibu terhadap anaknya yang saling mengasihi dan membutuhkan, orang tua yang senantiasa mencurahkan segenap rasa cinta dengan sayangnya demi membahagiakan hati anaknya, begitupun seorang anak yang selalu merindukan belaian kasih sayang orang tuanya, jika didalamnya melakukan proses belajar mengajar diterapkan

hubungan yang seperti itu maka akan sangat harmonisnya hubungan santri dengan gurunya.

Akan tetapi jika antara santri dan guru saling bertolak semuanya hasil yang didapatkan belum tentu baik dan pasti, karena seorang santri yang menganggap kehadiran guru hanya sebagai sosok yang menakutkan bagi mereka, atau bahkan guru yang hanya masuk kelas lalu memberikan berbagai macam teori dan rumus saja tanpa memberikan penjelasan dan tanpa menanyakan pemahaman mereka terhadap teori yang diberikan.

Pondok Nurul Haq Semurup yang mempunyai santri dari berbagai macam daerah, tentunya juga akan memantu menaikkan mutu Pesantren. Pada saat ini tercatat hampir 290 jumlah santri awan dan santriwati yang menetap menjalankan kegiatan sebagai peserta didik di pesantren Nurul Haq Semurup dengan jumlah santri seperti sangat sangat menunjang perkembangan pesantren untuk kedepannya, santri sebagai peserta didik bukan hanya diajarkan untuk bisa bergaul dan belajar di lingkungan pesantren saja akan tetapi mereka juga diarahkan untuk bisa bergaul dengan masyarakat, bersosial dan juga menjadikan masyarakat sebagai tempat belajar, menjadikan semua tempat berada sebagai objek untuk menimba ilmu pengetahuan.

d. Sekolah

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu para santri yang berlokasi dalam area pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, yang

dipimpin langsung oleh Bapak Azwar Tanjung, dan juga merupakan pembina di pondok pesantren Nurul Haq Semurup pada saat ini, beliau juga merupakan seorang guru besar di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengambil alih kepemimpinan setelah Alm Buya Darul Ulum menghembuskan napas terakhir beliau. Dan beliau sekarang memimpin pondok pesantren Nurul Haq Semurup dengan tujuan yang sama untuk membawa pesantren nurul Haq Semurup lebih terdepan dan lebih dikenal banyak orang, pendidikan yang beliau arahkan juga tidak hanya berorientasi pada santri dan masyarakat sekitar. Akan tetapi pada keluarga dan masyarakat di tempat daerah asal santri.

e. **Asrama.**

Asrama merupakan tempat tinggal santri, dibangun dengan gedung-gedung yang bisa membuat santri nyaman sebagai tempat beristirahat dan belajar untuk kegiatan diluar sekolah, kegiatan luar sekolah yang dimulai dari setelah sholat subuh, kemudian dilanjutkan setelah sholat Ashar sampai dengan malam merupakan kegiatan asrama yang diambil alih oleh pimpinan asrama yang diketahui oleh Ustaz nurdin, S.Ag bersama dengan pembina asrama lain yang memegang tanggung jawab santriawan maupun santriwati.

5) Keadaan sarana dan Prasarana

Untuk melakukan proses belajar mengajar, Pondok Pesantren Nurul Haq berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan parasantri dan guru, pegawai maupun pembina asrama dan semua yang bersangkutan untuk

melancarkan proses belajar mengajar. sebagaimana yang kita ketahuibahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun sarana dan prasarana yang ada dipondok Pesantren Nurul haq dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	2 ruang
2.	Asrama Putra	4 Ruang
3	Asrama Putri	6 Ruang
4.	Rumah Kepala Asrama	I Unit
5	Ruang Belajar	12 Lokal
6	Ruang kepala madrasah	2 Ruang
7	Ruang TU	2 Ruang
8	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Labor pratikum IPA dan IPS	1 Ruang
11	Ruang Komputer	1 Ruang
12	Ruang kesenian	1 Ruang
13	Ruang rapat	1 Ruang
14	Pos saptam/ruang piket	1 Ruang
15	Kamar pembina asrama	10 Ruang
16	Kamar mandi pembina asrama	4 Ruang
17	Kamar mandi santri	8 Ruang
18	WC Pembina asrama	4 Ruang

19	WC Santri	10 Ruang
20	TempatTidur Santri	120 Set
21	DapurPembina Asrama	2 Ruang
22	Dapur Santri	7 Ruang
23	Meja dan kursi Kepala Madrasah	2 Set
24	Meja dan kursi Ruang TU	2 Set
25	Meja dan Kursi Tamu	2 Set
26	Meja dan kursi guru	35 Set
27	Meja dan kursi santri	300 Set
28	Papan tulis sekolah	12 buah
29	Papan tulis asrama	10 buah
30	Jam dinding Ruang Kelas	12 Buah
31	Jam Dinding Asrama	10Buah
32	Alat Kesenian	2 buah
33	Tape recorder	1 Buah
34	Spiker	6 Buah
35	Komputer Ruang Kepala Sekolah	2 Buah
36	Komputer RuangTU	2 Buah
37	Lapangan Bola Kaki	1 Unit
38	Lapangan Bola Volly	1 Unit
39	Lapangan Bola Basket	1 Unit
40	Bola Kaki	2 Buah
41	Bola Volly	1 Buah
42	Bola Takraw	4Buah
43	Bola Kasti	6 Buah
44	Raket	6 Set
45	Mobil	1 Buah
46	Air Bersih	1 Unit

SumberData: PondokPesantren Nurul Haq semurup Tahun 2025

6) Struktur Organisasi

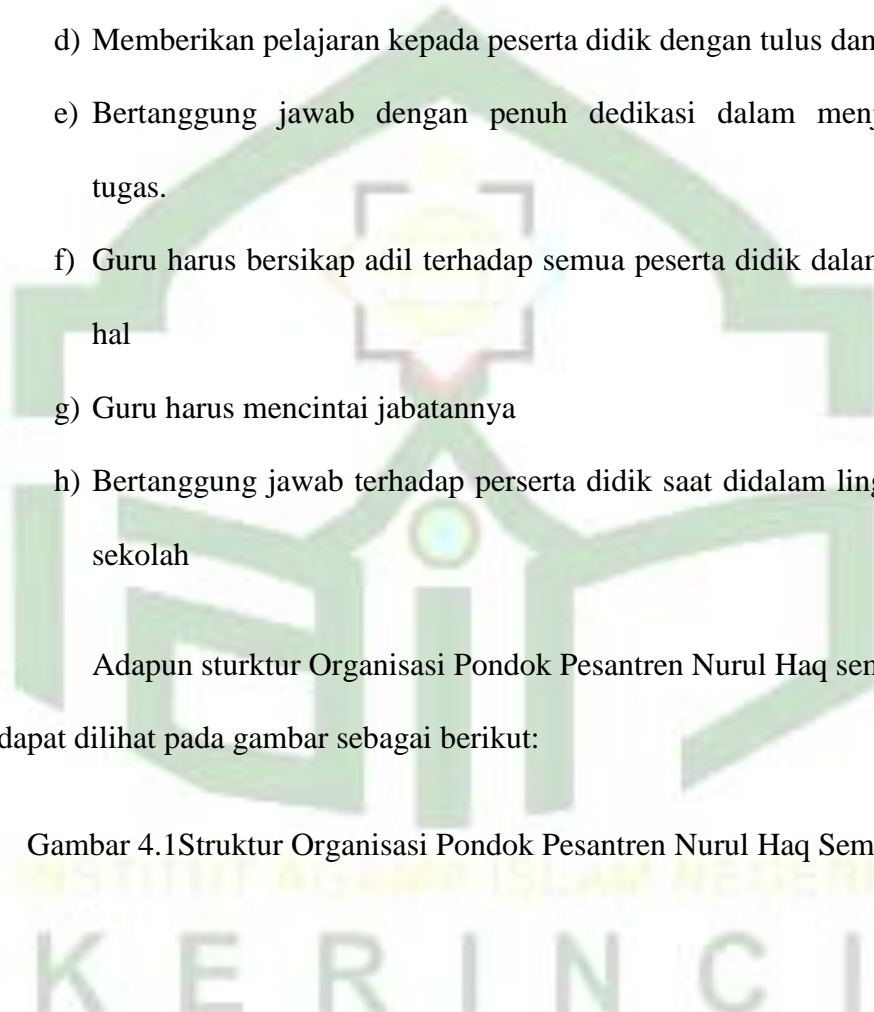
Struktur pengurusan (organisasi) pada suatu lembaga pendidikan menempati posisi sentral dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Yang mana organisasi tersebut di dalamnya pemberian tugas secara merata antara semua personil sekolah dengan menyesuaikan jabatan dan kemampuan personil guna memperlancar aktifitas pembelajaran. Adapun tugas dan fungsi badan tersebut adalah :

- 1) Kepala Sekolah
 - a) Memberikan program yang dilaksanakan
 - b) Mengorganisasikan
 - c) Menggerakkan program
 - d) Memberikan teguran dan mengambil tindakan terhadap bahan yang melanggar peraturan
- 2) Bagian Administrasi (Tata Usaha)
 - a) Menyusun semua surat menyurat, baik surat yang masuk maupun surat yang keluar
 - b) Mengidentifikasikan barang-barang milik sekolah
 - c) Melengkapi data sekolah
 - d) Mengurus masalah administrasi yang berhubungan dengan masalah dalam proses belajar mengajar
- 3) Bagian tenaga pengajar

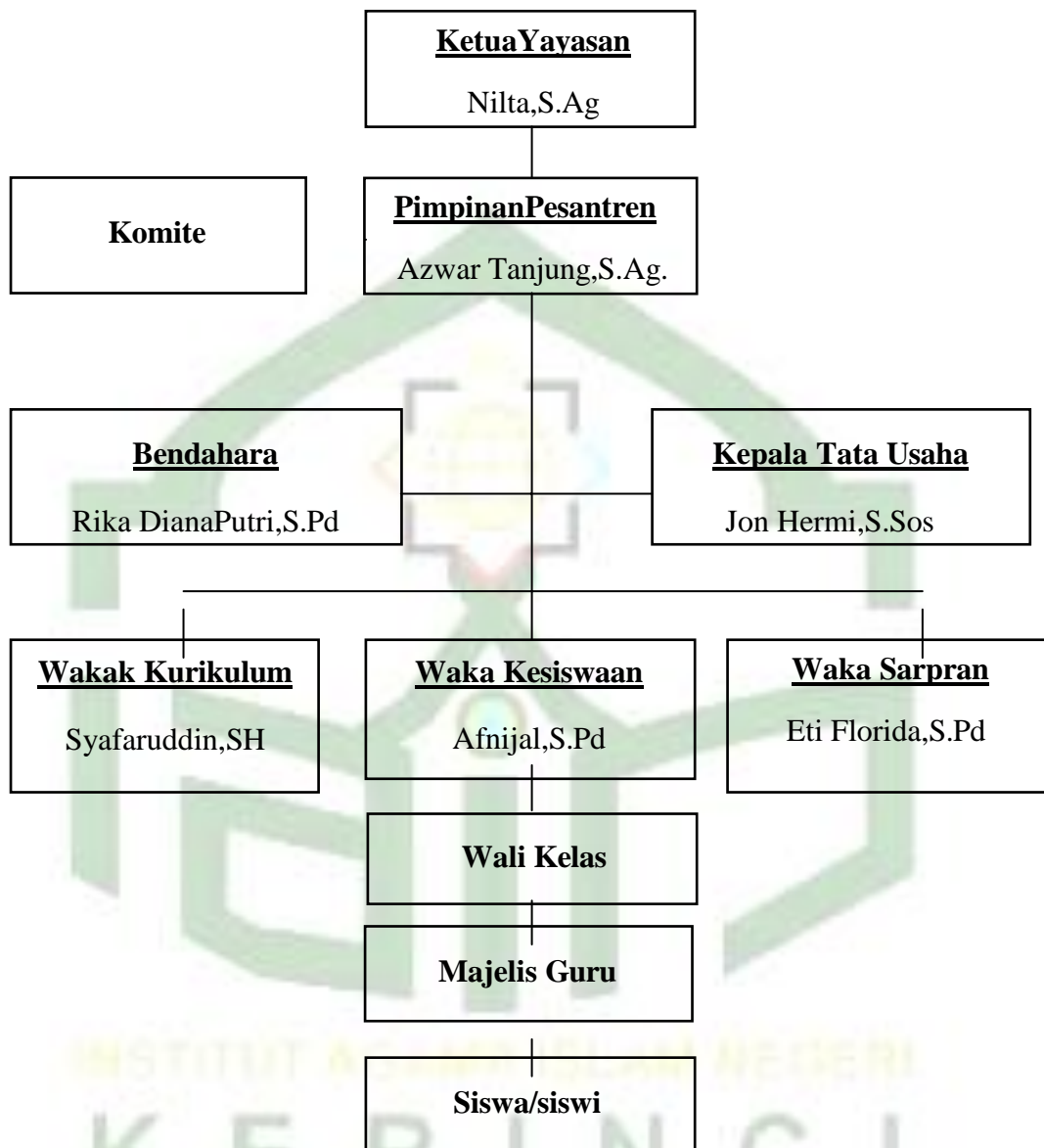
- a) Menyusun satuan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilakukan
- b) Memberikan materi dalam pelajaran sesuai dengan petunjuk kurikulum.
- c) Membina peserta didik dalam proses belajar mengajar
- d) Memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan tulus dan ikhlas
- e) Bertanggung jawab dengan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas.
- f) Guru harus bersikap adil terhadap semua peserta didik dalam semua hal
- g) Guru harus mencintai jabatannya
- h) Bertanggung jawab terhadap peserta didik saat didalam lingkungan sekolah

Adapun struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq semurup dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup



K E R I N C I



B. Pembahasan

1. Penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

Penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup menuntun seorang guru agar mengetahui dan mempelajari metode apakah yang perlu di pertimbangkan pada metode pembelajaran yang akan digunakan dimana metode tersebut seorang guru dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan idenya sendiri. Dengan kata lain guru harus merancang dan mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena tidak ada suatu metode pembelajaran yang lebih baik dari pada metode pembelajaran lain. Pertimbangan tersebut meliputi : materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa lingkungan belajar dan fasilitas penunjang yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dapat tercapai.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Angga Prtama, S.pd

Guru fikih menyatakan bahwa:

“dalam penerapan atau implementasi pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih setau saya juga meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan belajar siswa, dan kami disini telah menerapkan metode inkuiri dengan

menggunakan pengembangan materi pembelajaran dalam bentuk buku ajar, modul maupun lembar kerja siswa yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa, dan saya juga baru ngajar disini dan kebetulan juga alumni dari pondok pesantren nurul haq ini” (Angga, 25 Januari 2025)

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan bapak kepala Madrasah.

Jang Ibnu Basri di Pondok Pesantren Nurul Haq mengatakan bahwa :

“sebagai kepala madrasah memang metode pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan, dan di sini kita sudah menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran di semua mata pelajaran, tapi anak-anak atau siswa masih banyak yang belum begitu tinggi nilainya dalam pembelajaran fikih dan bahkan saat praktek keagamaan di asrama pun masih banyak yang belum paham betul” (Jang, 25 Januari 2025)

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah di atas bahwa guru atau ustad di madrasah aliyah sudah menggunakan metode pembelajaran inkuiri di semua mata pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, semua siswa merasa senang dan menerima sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, mungkin ada beberapa siswa yang tidak tertarik dengan cara mengajar guru.

Metode pembelajaran yang baik akan menghindarkan guru dan siswa dari kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan, oleh karena itu sudah saatnya setiap guru saat mengajar di kelas harus menggunakan metode pembelajaran dengan baik sebagai bagian dari tugasnya.

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yakni metode pembelajaran yang dipakai oleh guru

saat mengajar. Metode pembelajaran memang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dimungkinkan karena dengan memakai metode pembelajaran, seorang guru memiliki peranan penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari beberapa pandangan tersebut diatas maka metode pembelajaran inkuiri yang baik adalah :

Menentukan tujuan pembelajaran fikih dimadrasah, adapun tujuan secara umum, pembelajaran fikih adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman tentang syariat islam, pengayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsadan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu adanya suatu materi pengajaran tertentu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Angga Pratama, S.pd guru fikih menyatakan bahwa:

- a. Menentukan materi pengajaran/ bahan ajar, bahan ajar atau materi pengajaran di dalam pembelajaran fikih yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- b. Menentukan pendekatan dan metode mengajar dan strategi yang akan digunakan agar bisa menyesuaikan dengan keadaan siswa, di dalam pendidikan agama Islam metode yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode inkuiri, Tanya jawab dan diskusi.
- c. Metode pengajaran dan pengalaman belajar ini di lakukan untuk mempermudah peserta siswa untuk menerima pelajaran. Dalam hal ini bisa menggunakan media bacaan, tape recorder.
- d. Evaluasi keberhasilan, hal ini di lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah di

berikan oleh pengajar fikih. (Angga,S.Pd Wawancara Tanggal 25 januari 2025).

Dengan pentingnya memiliki metode pembelajaran, maka guru akan berupaya untuk melakukan berbagai aktifitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, seperti merumuskan bahan instruksional, memilih strategi instruksional, memilih media dan alat pembelajaran, merancang alat evaluasi, dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran diidentifikasi sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang meliputi pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Jang Ibnu Basr, M..Pd Kepala Madrasah Aliyah Nurul Haq Semurup menyatakan bahwa :

Metode pembelajaran inkuiri harus memahami asumsi-asumsi tentang hakekat sistem metode pembelajaran inkuiri itu sendiri, Asumsi-asumsi yang perlu diperhatikan dalam metode pembelajaran inkuiri Sebagai penunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

- a. Metode pembelajaran inkuiri didasarkan pada pengetahuan tentang bagaimana seseorang siswa dalam belajar,
- b. metode pembelajaran diarahkan kepada peserta didik secara individual dan kelompok,
- c. Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan pengiring guru fikih
- d. Sistem metode pembelajaran inkuiri adalah memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran (Jang Ibnu Basri M.Pd Wawancara Tanggal 26 Januari 2025).

Pembelajaran metode inkuiri merupakan proses mengajar sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah metode yang dipakai harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dalam pembelajaran fikih, yang direncanakan harus sesuai dengan target pembelajaran. Guru sebagai subjek dalam menggunakan metode pembelajaran harus dapat menyesuaikan berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Adapun Metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Metode inkuiri adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan, di MAS Nurul Haq Semurup, banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, situasi, serta karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di MAS Nurul Haq Semurup, penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup yaitu meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan belajar siswa pengembangan materi pembelajaran baik dalam bentuk buku ajar, yang dapat memancing minat dan gairah anak didik untuk belajar; penetapan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan dan memberi peluang lebih besar siswa untuk belajar secara aktif, perancangan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; serta pengevaluasian proses dan hasil penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih diatas dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran terhadap siswa bisa dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri, bisa dengan melakukan percakapan,diskusi, berkelompok , persentasi bisa juga dengan pemberian teladan dan pembiasaan diri dari pengalaman.

Penerapan Pembelajaran metode ini memberikan penekanan untuk meningkatkan pembelajaran fikih, jadi proses penerapan pembelajaran metode inkuiri pada siswa bisa lebih diarahkan pada peningkatan hasil pembelajaran fikih siswa di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup.

2. faktor penghambat penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup, dalam hal ini Guru adalah orang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Dengan rmetodenya setiap peserta didik akan melewati tahap yang kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Berikut ini akan di urutkan beberapa hambatan yang dialami dalam penerapam pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih dikelas XI MAS Nurul Haq Semurup

a. Kurang aspirasi siswa dalam belajar

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah dipunyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak. Siswa biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Salah satu upaya guru di MAS Nurul Haq Semurup dalam usaha mengaktifkan siswa di kelas yaitu biasanya memanfaatkan hal-hal menjadi kesenangan anak didiknya untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu

pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pengajaran. Pendekatan realisasi dirasakan bagi guru di MAS Nurul Haq Semurup untuk mengaktifkan siswanya terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Anak mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan persepsi. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya. Mudah di serap bila mana penjelasan seorang guru selalu mengaitkan dengan aspirasi seorang siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Angga Pratama, S.Pd Guru fikih menyatakan bahwa :

Pengalaman seorang peserta didik mengenai bahan pelajaran yang diberikan oleh seorang guru merupakan bahan apersepsi yang dimiliki oleh seorang siswa yang pertama kali sebagai bahan pelajaran dari seorang guru dalam suatu pertemuan di kelas atau di tempat lain (Angga Pratama,S.Pd Wawancara Tanggal 20 februari 2025).

b. Kurang memvariasikan pengelolaan kelas

Untuk proses belajar mengajar seorang guru harus menciptakan suasana nyaman sehingga siswa dapat aktif di kelas, dengan itu seorang guru harus menciptakan variasi belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi bahwa salah satu faktor yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menghidupkan suasana kelas yaitu dengan cara memvariasikan kelas supaya siswa tidak bosan, jenuh terhadap suasana pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Jang Ibnu B, M.Pd Kepala madrasah Nurul Haq Semurup menyatakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan yaitu:

- 1) Menciptakan suasana lingkungan kelas tanpa stress yaitu lingkungan kelas yang aman untuk melakukan kesalahan, namun dengan harapan akan mendapatkan kesuksesan yang lebih tinggi;
- 2) menjamin bahan ajar itu relevan;
- 3) Menjamin emosional adalah positif;
- 4) melibatkan semua indra dan otak kanan maupun otak kiri;
- 5) menantang siswa untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa sedang dipelajari (Jang Ibnu B, M.Pd Wawancara Tanggal 20 februari 2025).

c. Kurang melayani perbedaaan individu siswa

Biasanya kemampuan siswa satu dengan yang lain dalam satu kelas itu berbeda-beda. Guru tentu tahu persis kemampuan masing-masing siswanya, ada yang pandai, ada yang lamban, dan yang terbanyak adalah dengan kemampuan yang rata-rata. Kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentu kurang tepat. Guru harus melayani siswa-siswinya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa-siswi yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa-siswa yang pandai guru memberikan materi pengayaan.

d. Kurangnya meningkatkan interaksi belajar

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karna melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan

hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor menentukan, yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor lain adalah siswa sebagai objek pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Angga Pratama, S.Pd Guru fikih menyatakan bahwa :

Dua faktor guru dan siswa berbagai potensi kognitif, afektif, psikomotorik yang dimiliki, tidak mungkin terjadi interaksi belajar mengajar di kelas atau di tempat lain dapat berlangsung dengan baik. Namun, pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misal faktor media dan instrumen pembelajaran, fasilitas, infrastruktur sekolah, fasilitas labolatorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode dan strategi pembelajaran (Angga Pratama, S.Pd Wawancara Tanggal 20 Juni 2022).

Kesemua faktor-faktor di atas faktor guru dan siswa tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan interaksi belajar mengajar di kelas dan di tempat lainnya. Faktor media misalnya, kontribusi dalam membantu guru untuk memvisualisasikan atau mendemokrasiakan bahan materi pelajaran kepada peserta didik seorang guru yang mengajar di harus sesuai memenuhi standar profesional, karna banyak hal dari mereka yang telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkondisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan oleh masyarakat sekitar dan diterapkan secara terus menerus bahkan dijadikan sebagai kebijakan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara MAS Nurul Haq Semurup bahwa salah satu faktor yang menghambat dalam interaksi belajar adalah rasa kejenuhan belajar yang dapat melanda siswa apabila ia kehilangan motivasi kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniah karena bosan dan letih

2. Faktor pendukung penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

a. Profesional Guru

Salah satu komponen pokok terpenting dari pendidikan adalah profesional guru dalam mengajar, Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kondisi guru.

b. Motivasi dan dukungan dari keluarga

Sampai saat ini, banyak pihak yang sepakat bahwa keluarga adalah sekolah pertama bagi siswa. Oleh karena itu, peran keluarga dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih sangatlah penting perannya. Keberhasilan siswa berubah menjadi pribadi yang paham ilmu agama bukan semata-mata ditentukan oleh Guru fikih semata melainkan juga orang tua dalam keluarga.

c. Komitmen Bersama

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa keberhasilan dalam penerapan metode belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan dikarenakan ada komitmen yang kuat seluruh warga sekolah. Kuatnya komitmen tersebut sebagai berikut (1) komitmen kepala madrasah, (2) komitmen, (3) komitmen guru.

Adapun teknis pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri di Pondok Pesantren Nurul Haq adalah sebagai berikut:

1. Melakukan orientasi

Guru memperkenalkan topik dan membangkitkan minat siswa memahami konteks dan tujuan pembelajaran, strategi yang disusun mencakup diskusi terbuka, pertanyaan terbuka, gambar atau video, kegiatan icebreaker, permainan edukatif, pengenalan kasus nyata, pemberian tugas awal.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Angga Pratama, S.pd mengenai orientasi:

“dalam pengenalan topik, saya melihat cara memperkenalkan topik yang baik dengan cara yang menarik. Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran, (Angga Pratama S.Pd, 27 februari 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam orientasi guru harus memperkenalkan topik dengan menarik dan

guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan apa yang akan dicapai, dengan melakukan orientasi yang efektif ,guru dapat membangkitkan minat siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

2. Belajar merumuskan masalah

Siswa mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan atau masalah yang ingin dipecah. Guru membantu siswa memfokuskan pertanyaan. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan merumuskan masalah dimulai dengan kegiatan mencari masalah dan mencari solusi dari masalah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Angga Pratama, S.Pd yang mengemukakan:

“yang pertama dilakukan adalah mencari latar belakang masalah, yang kedua batasan masalah , yang ketiga merumuskan masalah.”. (Angga Pratama, S.Pd, 30 februari 2025).

3. Merumuskan hipotesis

Siswa mengajukan hipotesis atau jawaban sementara atau dugaan sementara yang masuk akal, dengan merumuskan hipotesis yang tepat, guru dapat memandu pembelajaran atau eksperimen.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data dalam teknik inkuiri, dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab masalah yang sedang di teliti seperti: wawancara adalah proses mental yang penting dalam Siswa mengumpulkan data melalui observas,

wawancara, survei atau sumber lainnya untuk menguji hipotesis,

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis dalam metode inkuiri adalah proses menentukan jawaban yang dianggap benar berdasarkan data yang diperoleh. Menguji hipotesis juga memerlukan cara untuk mengembangkan kemampuan untuk berpikir rasional.

6. Menyimpulkan kesimpulan

Menyimpulkan kesimpulan adalah mengambil inti sari dari pembelajaran dan menyusunnya menjadi pertanyaan. Kesimpulan merupakan bagian penting dalam sebuah pembelajaran atau tulisan terutama pada karya ilmiah seperti makalah, skripsi dan laporan analisis. (Noor Faizah 06 september 2023).



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di MAS Nurul Haq Semurup tentang penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MASNurul Haq Semurup disimpulkan bahwa:

- 1. penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MASNurul Haq Semurup** meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan belajar siswa; penerapan metode pembelajaran yang baik dan tepat, yang dapat memancing minat dan gairah siswa untuk belajar, penetapan metode pembelajaran yang memungkinkan dan memberi peluang lebih besar kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kritis, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; serta pengevaluasian proses dan hasil belajar pembelajaran fikih dalam meningkatkan hasil pembelajaran fikih siswa diatas dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran metode inkuiri terhadap siswa bisa dilakukan dengan beraneka ragam teknis, bisa dengan melakukan merumuskan masalah, melakukan orientasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Metode ini memberikan penekanan untuk meningkatkan hasil pembelajaran fikih siswa, jadi penerapan pembelajaran metode inkuiri siswa bisa lebih

diarahkan pada peningkatan hasil pembelajaran fikih siswa di MAS
Nurul Haq Semurup.



2. Faktor pendukung penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

a. Profesional Guru

Salah satu komponen pokok terpenting dari pendidikan adalah profesional guru dalam mengajar, Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kondisi guru.

b. Motivasi dan dukungan dari keluarga

Sampai saat ini, banyak pihak yang sepakat bahwa keluarga adalah sekolah pertama bagi siswa. Oleh karena itu, peran keluarga dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih sangatlah penting perannya. Keberhasilan siswa berubah menjadi pribadi yang paham ilmu agama bukan semata-mata ditentukan oleh Guru fikih semata melainkan juga orang tua dalam keluarga.

c. Komitmen Bersama

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa keberhasilan dalam penerapan metode belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan dikarenakan ada komitmen yang kuat seluruh warga sekolah. Kuatnya komitmen tersebut sebagai berikut (1) komitmen kepala madrasah, (2) komitmen, (3) komitmen guru.

3. Faktor penghambat penerapan pembelajaran metode inkuiri dalam pembelajaran fikih di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

meliputi: kurangnya memancing aspirasi siswa dalam belajar, kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, kurang memvariasi pengelolaan kelas, kurang meningkatkan interaksi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di MAS Nurul Haq Semurup, maka penulis memberikan saran :

1. Bagi siswa atau santri di MAS Nurul Haq Semurup perlu adanya kerja sama yang baik dengan orang tua siswa (kepala sekolah dan guru)
2. Orang tua hendaknya tidak lepas tangan untuk membina anak dalam belajar serta membimbing anaknya, dalam pendidikan
3. Siswa diharapkan memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, keimanan yang kuat serta kemauan yang keras untuk pembelajaran agama seperti pembelajaran fikih yang sangat penting dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.
4. Bagi sekolah diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.
5. Bagi pembaca diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arini, Juliadi. 2018. *Analisis Berpikir Kritis Pda Mata Pelajaran Fisika untuk pokok bahasan vektor siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuk Lingau, Sumatra Selatan*. Volume. 10 Nomor. 1 Januari 2018
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Juliana, Salfilla. 2018. *Penerapan Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil*. Jurnal Pajar Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Vol. 2 No. 4 531
- Kurniasih, Sani. 2016. *Ragam Penerapan Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Muklis, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Tematik*. STAIN Samarinda: Fenomena Vol. IV No. 1 69
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suhada, Hidayati. 2017. *Model Pembelajaran Inquiri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA*. Volume, Edisi 2, Jurnal pendidikan Dasar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah madrasah* Jakarta: Prenada Media Group
- Taufik, Muhammad. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pusparatri. 2012. *Strategi Belajar Berbasis Masalah Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", Nomor 12/TahunWI/Nopember 2012
- Wahyuni, Sri. 2015. *Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelsa IV pada pembelajaran fikih dengan menggunakan strategi concept mapping Di MAS 04 Kampung Olo Padang*. Padang: Universitas Bung Hatta.2015

- Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, (Jakarta : Sinar Grafika,2005), cet. ke-2
Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan. (Bandung, PT.Syamail, Cipta Medika 2005)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), cet. Ke 2
- Ahmad Janan Asifudin, Mengukir Pilar-pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: Suka Press, 2010)
- Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rema Rosdakarya, 2008), Cet. ke-10
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. ke-3.
- Dick, W and L. Carey, J. O. Carey. 2005. The systematic Design of Instruction. New York :Logman.
- Freeman But, Cultural History Of Western Education, dalam: Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bina Aksara, 1994), Cet. I
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. ke-3
- Reigeluth, Charles M. 1999. Instructional Design : Theories and Model. London: Lawrence Earlborn Associates Publishers
- Sayid Sabiq, *Pemurnian Ajaran Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Jakarta: Arco Media, 1990)
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka

UUD Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), Cet. II



DOKUMENTASI









SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 250 /SK/Tahun 2025

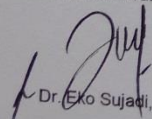
T E N T A N G
PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** : a. Bahwa untuk mengukur kemampuan penguasaan materi, metodologi dan relevansi dalam menyusun karya ilmiah yang logis dan objektif sesuai dengan program studi masing-masing.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2025.
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 6 (enam) sebagai tim ujian munaqasah dan kolom 2 (dua) nama mahasiswa yang melaksanakan ujian munaqasah sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.
- Kedua** : Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 30 April 2025

a.n. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan


Dr. Eko Sujati, M.Pd. Kons





PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

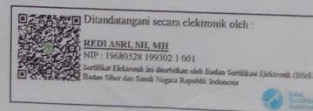
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ 524 /Kesbang-Pol/XII/2024

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-2149/In.31/D.1/PP.00.9/12/2024
Tanggal : 17 Desember 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 524
Nama : YOGI PUTRA
NIM / NPM : 2110201081
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0852 7304 5502
Alamat : Desa Pesisir Bukit Kec. Gunung Tujuh
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS XI MAS NURUL HAQ**
- Tempat Penelitian : Pondok Pesantren NURUL HAQ Semurup
- Waktu : 30 Desember 2024 s/d 30 Februari 2025
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 30 Desember 2024/ 28 Jumadil Akhir 1446 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kakan Kemenag Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala Pesantren Nurul Haq Semurup
4. Sdr. Yang bersangkutan



YAYASAN PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN WAWASAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH NURUL HAQ SEMURUP
KECAMATAN AIR HANGAT - KABUPATEN KERINCI
Jalan Raya Pasar Semurup Desa Air Tenang Kode Pos : 37161



SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-037/KM.05.06/PP.003/KP.01.2/02/2025

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Tarbiyah (IAIN) Kerinci Nomor In.31/R.1/PP.00.9/019/2024 Tanggal 23 Januari 2024, Perihal Izin Penelitian Saudara :

NAMA : **YOGI PUTRA**
NPM : **2110201081**
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah Melaksanakan Penelitian di MADRASAH ALIYAH NURUL HAQ SEMURUP pada Tanggal 30 desember 2024 sampai dengan tanggal 30 february 2025 dengan Judul "**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DIKELAS XI MAS NURUL HAQ.**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semurup, 24 Februari 2025
Kepala Madrasah

JANG IBNU BASRI, M.Pd
Nip -